

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Gambaran pengetahuan santri tentang penularan penyakit skabies di Pondok Pesantren Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Kabupaten Lampung Utara sebagian besar memiliki pengetahuan dengan kategori baik yaitu sebanyak 114 responden (59,4%) dan sebagian kecil memiliki kategori kurang yaitu sebanyak 26 responden (13,5%).
2. Gambaran pengetahuan santri tentang gejala penyakit skabies di Pondok Pesantren Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Kabupaten Lampung Utara sebagian besar memiliki pengetahuan dengan kategori baik yaitu sebanyak 120 responden (62,5%) dan sebagian kecil memiliki kategori kurang yaitu sebanyak 24 responden (12,5%).
3. Gambaran pengetahuan santri tentang faktor yang mempengaruhi penyakit skabies di Pondok Pesantren Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Kabupaten Lampung Utara sebagian besar memiliki pengetahuan dengan kategori baik yaitu sebanyak 115 responden (59,9%) dan sebagian kecil memiliki kategori kurang yaitu sebanyak 31 responden (16,1%).
4. Gambaran pengetahuan santri tentang pengobatan penyakit skabies di Pondok Pesantren Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Kabupaten Lampung Utara

sebagian besar memiliki pengetahuan dengan kategori baik yaitu sebanyak 127 responden (66,1%) dan sebagian kecil memiliki kategori kurang yaitu sebanyak 24 responden (12,5%).

5. Gambaran pengetahuan santri tentang pencegahan penyakit skabies di Pondok Pesantren Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Kabupaten Lampung Utara sebagian besar memiliki pengetahuan dengan kategori baik yaitu sebanyak 118 responden (61,5%) dan sebagian kecil memiliki kategori kurang yaitu sebanyak 26 responden (13,5%).
6. Gambaran personal hygiene santri tentang kebersihan kulit di Pondok Pesantren Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Kabupaten Lampung Utara sebagian besar memiliki personal hygiene dengan kategori baik yaitu sebanyak 129 responden (67,2%) dan sebagian kecil memiliki kategori kurang yaitu sebanyak 17 responden (8,9%).
7. Gambaran personal hygiene santri tentang kebersihan kuku di Pondok Pesantren Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Kabupaten Lampung Utara sebagian besar memiliki personal hygiene dengan kategori baik yaitu sebanyak 135 responden (70,3%) dan sebagian kecil memiliki kategori kurang yaitu sebanyak 13 responden (6,8%).
8. Gambaran personal hygiene santri tentang kebersihan rambut di Pondok Pesantren Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Kabupaten Lampung Utara sebagian besar memiliki personal hygiene dengan kategori baik yaitu sebanyak 139 responden (72,4%) dan sebagian kecil memiliki kategori kurang yaitu sebanyak 10 responden (5,2%).

9. Gambaran personal hygiene santri tentang kebersihan pakaian di Pondok Pesantren Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Kabupaten Lampung Utara sebagian besar memiliki personal hygiene dengan kategori baik yaitu sebanyak 136 responden (70,9%) dan sebagian kecil memiliki kategori kurang yaitu sebanyak 15 responden (7,8%).
10. Gambaran personal hygiene santri tentang kebersihan tempat tidur di Pondok Pesantren Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Kabupaten Lampung Utara sebagian besar memiliki personal hygiene dengan kategori baik yaitu sebanyak 126 responden (65,6%) dan sebagian kecil memiliki kategori kurang yaitu sebanyak 30 responden (15,6%).

B. Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan Sanitasi

Institusi diharapkan dapat mengembangkan kurikulum pendidikan mengenai promosi kesehatan, khususnya dalam promosi kesehatan terkait dengan kejadian skabies yang sering terjadi di tempat berpenghuni padat seperti Pondok Pesantren. Promosi kesehatan dapat disampaikan dengan penggunaan media yang lebih menarik dan dapat dengan mudah dipahami.

2. Bagi Pihak Pondok Pesantren

Pondok Pesantren diharapkan dapat menjalin kerjasama yang lebih baik dengan puskesmas setempat agar dapat dilakukan penyuluhan kesehatan mengenai penyakit skabies yang sering ditemukan di pondok pesantren. Diharapkan kepada pihak pondok pesantren membentuk kader dari penghuni asrama pondok pesantren yang akan menjadi contoh bagi penghuni lain untuk hidup bersih dan sehat serta mampu menjaga lingkungan.

3. Bagi Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan terdekat seperti puskesmas diharapkan dapat mengadakan penyuluhan kesehatan secara berkala dan berkelanjutan mengenai penyakit skabies bagi penghuni pondok pesantren. Puskesmas juga dapat bekerja sama dengan pondok pesantren untuk membentuk kader-kader dari pihak pondok pesantren agar penghuni pondok pesantren dapat menjadi penggerak di bidang kesehatan di pondok pesantren.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang waktu pengujian agar dapat menghasilkan data yang akurat dan maksimal. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat mengembangkan metode promosi kesehatan seperti menggunakan media yang lebih atraktif dan menarik.